

KAJIAN *STREETSPACE* PADA JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN MANGKUBUMI YOGYAKARTA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Nurjihaan Aadilah¹, Hanif Budiman², Nabiela Salma F³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

Surel : 21512171@students.uii.ac.id

ABSTRAK : Kota Yogyakarta merupakan sebuah kota yang bergerak menjadi warisan dunia. Berada pada garis poros imajiner, yang menjadi landmark kota Yogyakarta secara otomatis Jl. Mangkubumi merupakan “Gerbang Utama” sekaligus menjadi ruang penerima bagi para pengunjung untuk memasuki Kawasan Malioboro hingga Kraton. Selain itu, Penggunaan ruang jalan (*Streetspace*) di Kawasan Mangkubumi ada pada aktivitas rutin setiap paginya pada jalur pedestriannya yaitu sebagai sarana Masyarakat jogging hingga komunitas pesepeda. Untuk malam hari, terdapat banyak sekali kegiatan dilihat dari ramainya PKL di sepanjang jalan Pedestrian serta ramai lancar kendaraan di jalan raya. Tujuan penelitian ini adalah melihat potensi yang dimiliki kawasan P.Mangkubumi terhadap keberlangsungan Placemaking. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Mangkubumi sudah memenuhi syarat berdasarkan teori-teori yang dikaji. Yang mana berpotensi dalam keberlangsungan placemaking di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : Ruang Publik, Placemaking, Streetspace, Jalur Pedestrian

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah kota setingkat propinsi di Indonesia dengan ibukota provinsi Yogyakarta. Yogyakarta memiliki sebutan sebagai kota pariwisata. Dikarenakan Yogyakarta merupakan tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali, ada berbagai jenis objek wisata yang dikembangkan di wilayah ini. Dari wisata alam, Pendidikan, budaya, Sejarah, hingga wisata malam.

Secara umum, Kawasan Mangkubumi di Yogyakarta merupakan “Pintu Utama” sekaligus “Ruang Penerima” bagi pengunjung untuk masuk Kawasan Pusat Wisata dan Kraton. Hal ini dikarenakan G. Merapi – Tugu – Kraton – Laut Selatan berada dalam satu garis lurus (poros imajiner). Kawasan ini cukup dikenali oleh Masyarakat Indonesia bahkan turis dari manca negara, dikarenakan Mangkubumi merupakan pusat bangunan komersil dari hotel hingga restoran yang tersebar di sekitar Kawasan yang cukup terkenal di Yogyakarta. Pada skala yang lebih kecil, Kawasan ini dikenal oleh Masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya sebagai jalur perdagangan. Tidak hanya itu, Selain kegiatan jual beli, kegiatan-kegiatan yang bersifat publik space seperti komunitas pesepeda juga berlangsung di dalamnya.

Di Kawasan Mangkubumi ada banyak bangunan komersil pariwisata seperti hotel dan restoran hingga bangunan komersil non pariwisata seperti toko-toko dan minimarket. Selain itu, terdapat juga lapak komersil dari pedagang kaki lima di sepanjang Kawasan Mangkubumi. PKL ini juga menjadi salah satu ciri khas pariwisata yang banyak dicari di Yogyakarta. Banyaknya lapak perdagangan di Kawasan Mangkubumi menjadikan banyaknya ruang aktivitas pengunjung yang beragam. Keberagaman tersebut yang menjadikan Kawasan Mangkubumi sebagai ruang ekspresi Yogyakarta.

II. Rumusan Masalah

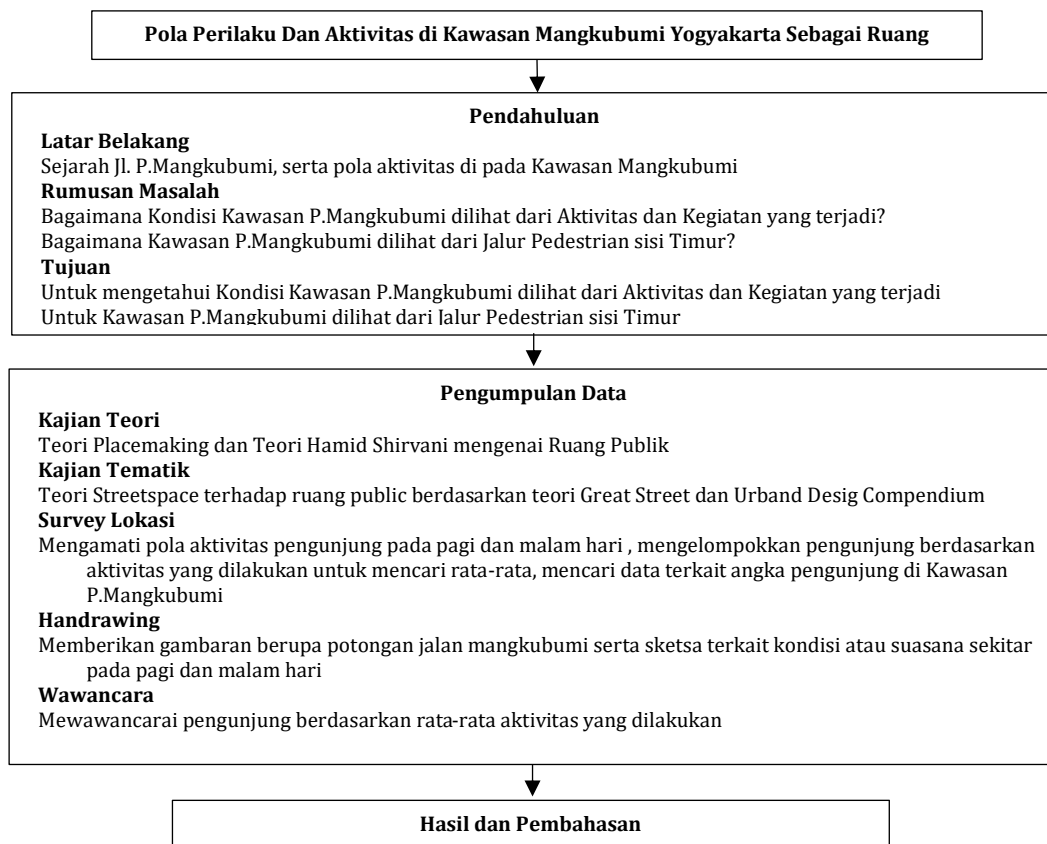
- Bagaimana Kondisi Kawasan P.Mangkubumi sebagai ruang jalan dengan pola aktifitas dan kegiatan yang terjadi?
- Bagaimana Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Jalur Pedestrian sisi Timur?

III. Tujuan

- Untuk mengetahui Kondisi Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Aktivitas dan Kegiatan yang terjadi
- Untuk mengetahui Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Jalur Pedestrian sisi Timur

METODE PENELITIAN

Metode analisis pada penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data merupakan data primer dan juga sekunder sebagai sumber penelitian. Data primer adalah data bersumber dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder bersumber melalui buku, jurnal, dan website. Hasil dari data tersebut disajikan secara rinci. Dalam penelitian ini, jawaban atas permasalahan penelitian diperoleh dengan data primer dari wawancara dengan masyarakat serta pengunjung pada area Mangkubumi dan data sekunder dari buku, jurnal dan website.



Gambar 1. Metode
Sumber : Nurjihaan, 2023

KAJIAN TEORI

Placemaking

Placemaking merupakan sebuah teori dalam pembuatan tempat, yang mana pada tempat tersebut terdapat identitas sendiri. Selain itu ada, berkelanjutan, tangguh, serta mampu mencerminkan kehidupan. Keterlibatan masyarakat mendukung kesuksesan perancangan dan pembangunan sebuah tempat (Reid, 2011). Prinsip dalam teori ini adalah menghidupkan kembali ruang public yang ada agar menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi dengan bantuan warga katanya. Yang mana ini menjadi ide untuk memberikan keterikatan antara lingkungan, kota dan wilayah suatu kota. Placemaking adalah inisiatif yang diberikan oleh Masyarakat untuk menata kembali dan menemukan kembali ruang publik untuk menjadi tempat yang menarik bagi semua Masyarakat secara bersama-sama.

Menurut (Bohl, 2002) ada beberapa kriteria untuk menciptakan Placemaking yang baik, yaitu dilihat berdasarkan Access and Linkages, Sociability, Comfort and Image ,dan Activities and Uses.

Ruang Publik

Menurut Jürgen Habermas (2010) dalam Setiawan (2015) ruang public merupakan ranah kehidupan sosial yang terbentuk berdasarkan opini publik dimana warga dapat memiliki jaminan kebebasan mengemukakan dan mempublikasikan pendapat. Habermas juga menjelaskan bahwa ruang publik dipahami sebagai ruang privat yang datang bersama sama dengan publik. Ruang tersebut tidak diatur oleh negara sebagai bentuk kewenangan public dan dianggap sebagai milik publik. Maka pendapat ini mencakup tidak hanya dalam arti politik, namun juga ekonomi, sosial, dan budaya. Ruang publik merupakan karakteristik dalam rasionalitass publik pada ruang-ruang artikulasi yang berada di lingkungan masyarakat.

Streetspace Terhadap Ruang Publik

Teori Streetspace dapat mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan kota, desain jalan, penggunaan ruang jalanan oleh masyarakat, dan peran jalanan dalam menciptakan ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan.

“Greet Urban streets are often great streets to drive along as well as great public places to walk, but walking is the focus here. Which gives its special character, is sociability. Make journey comfortable, safe, pleasing, and even enlightening in term of the experience they offer of the city. “ (Great Street, p.271)

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya koridor jalan yang baik merupakan koridor yang dapat digunakan secara sama baik dan nyaman oleh pengendara dan pejalan kaki, dengan fokus utama untuk pejalan kaki. Dikarenakan pejalan kaki mampu memberikan sosialitas serta rasa kenyamanan, keamanan, menyenangkan, dan pengalaman yang menyenangkan.

Pada jalur pedestrian biasanya sudah terlihat tegas dan cukup jelas pemisahannya antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki, sehingga kenyamanan dan keamanannya dapat dirasakan oleh para penggunanya. Menurut Llewlyn Davies (2000) terdapat beberapa standar yang dijelaskan dalam buku *Urban Design Compendium I* untuk menciptakan jalur pedestrian yang baik, yaitu:

- 1) Koneksi atau *Connection* : Berhubungan tentang bagaimana jalur pedestrian dapat saling terhubung/mengkoneksikan beberapa tujuan sehingga mampu menjadi sarana sirkulasi yang efektif.
- 2) Mudah atau *Convenience* : Pedestrian yang baik adalah pedestrian yang mudah digunakan oleh semua orang, dalam artian bisa digunakan dengan mudah oleh usia tua atau muda, orang normal ataupun orang dengan cacat fisik (disable people).
- 3) Ramah atau *Convivial* : Berhubungan mengenai keamanan yang diperhatikan pada jalur pedestrian sehingga ramah bagi penggunanya.
- 4) Nyaman atau *Comfortable* : Berhubungsn tentang rasa nyaman penggunanya yang perlu menjadi perhatian dalam perancangan jalur pedestrian, misalnya dimensi, peneduhan, dan adanya ciri khas, fasilitas pendukung, dan lainnya.
- 5) Jelas atau *Conspicuosness* : Pada jalur pedestrian perlu adanya kejelasan bagi pengguna untuk melakukan aktivitasnya, termasuk dengan kejelasan rute dan tujuan yang dicapai. Sehingga perlu adanya sebuah petanda (signage) untuk memberi informasi kepada penggunanya.

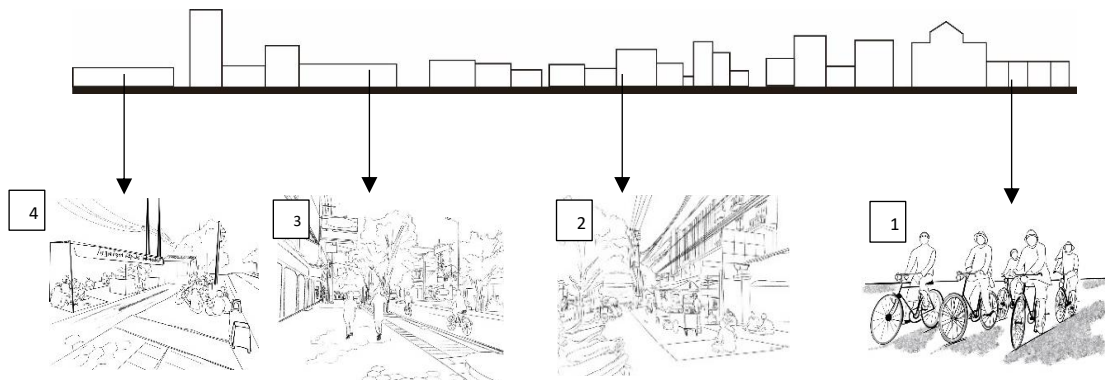
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dua buku, Great Street (Allan B.Jacobs) dan Urban Design Compendium I (Llewelyn-Davies), akan digunakan sebagai acuan teoritis untuk membahas laporan ini, sesuai kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

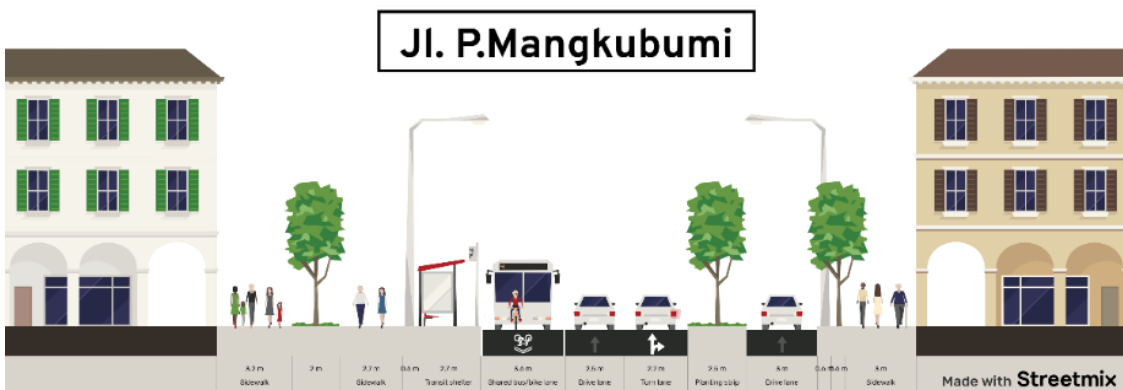
Koridor Jl. P. Mangkubumi pada dasarnya memiliki fasilitas untuk kendaraan dan pejalan kaki. Dimana kedua fungsi tersebut digunakan untuk meningkatkan kenyamanan penggunaannya. Jalan yang sangat lebar dan bersih dengan jalur jalan yang jelas serta ditata dengan baik.



Gambar 2 Peta Jl. Mangkubumi
Sumber : Penulis, 2023



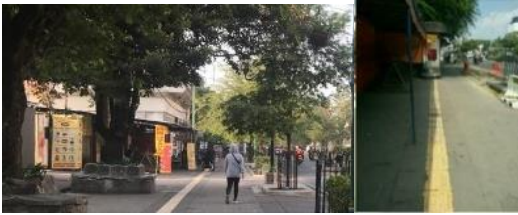




Gambar 3. Tampak sisi timur Jl. Mangkubumi
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4 Potongan Jalan Mangkubumi
Sumber : StreetMix, 2023

Tabel 1 Analisis

Indikator	Data	Keterangan
<i>Great Street</i>		
<p><i>Comfortable, safe, and pleasing</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 5. Kondisi Mangkubumi Pagi hari Sumber: Nurjihaan, 2023</p>  <p>Gambar 6. Kondisi Mangkubumi Malam hari Sumber: Nurjihaan, 2023</p> <p>Jl. Mangkubumi menekankan pada comfortable, safe, dan Pleasing. Lebar Pedestrian : 5,3m (sisi timur), 3,1 m (sisi barat) Pengguna : Komunitas olahraga, Masyarakat, PKL</p> </div>	<p>Jl. Mangkubumi menerapkan teori Great street yang ditunjukkan pada jalur pedestriannya</p>
<i>Urban Design Compendium 1</i>		
<p><i>Connection</i></p>	<p>Material : paving block Warna : abu-abu</p>	<p>Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini pada keseragaman material yang digunakan.</p>
<p><i>Convenience</i></p>	<p>Fasilitas difable : Guiding block</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 7. Kondisi fasilitas bagi difabel yang kurang diperhatikan Sumber : Nurjihaan, 2023</p> </div>	<p>Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini dengan peletakkan fasilitas difable.</p>

Indikator	Data	Keterangan
<i>Convivial</i>	 <p>Gambar 8. Beberapa street furniture yang memberikan keamanan bagi pejalan kaki Sumber : Nurjihaan, 2023</p> <p>Fasilitas jalan: bollard (pot tanaman), lampu jalan</p>	Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini dengan peletakkan pot tanaman sebagai pengganti bollard untuk pembatas jalan sekaligus penghijauan sepanjang jl. Mangkubumi.
<i>Comfortable</i>	 <p>Gambar 9. Penyimpangan fungsi pedestrian sebagai parkir dan PKL Sumber : Nurjihaan, 2023</p> <p>Pengguna: PKL, Masyarakat, Wisatawan, Komunitas olahraga</p>	Jl. Mangkubumi kurang menerapkan konsep ini dikarenakan jalur pedestrian yang diutamakan untuk pejalan kaki menjadi berkurang karna digunakan untuk lahan parkir dan PKL yang berjualan sembarangan.
<i>Conspicuousness</i>	Tidak ada signage di setiap jalan	Jl. Mangkubumi kurang menerapkan konsep ini karena di sepanjang jalan tidak ditemukannya signage untuk penggunaanya, sehingga untuk orang awam akan kesulitan diawal dalam mengenali spot2 di area Mangkubumi.

Placemaking yang tercipta di Kawasan Mangkubumi merupakan sebuah Placemaking yang tercipta dari adanya kegiatan atau aktivitas pariwisata serta Masyarakat sekitar. Oleh karena itu, rata-rata pengunjung Mangkubumi adalah wisatawan dan PKL di sepanjang koridor. Banyaknya karakteristik pengunjung di Mangkubumi menjadikan beberapa pengunjung tidak sepenuhnya mendapatkan kenyamanannya. Dari table di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Kawasan Mangkubumi sudah mampu memenuhi kurang lebih 90% syarat sebuah placemaking yang baik menurut Allan Jacobs dan Llewelyn-Davies. Dikarenakan terdapat beberapa hal seperti kurangnya signage dan jalur khusus difabel yang kurang diperhatikan.

KESIMPULAN

Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi sudah sudah memenuhi syarat-syarat berdasarkan 2 buku yaitu Greet Street (Allan B. Jacobs) dan Urban Design Compendium I

(Llewelyn-Davies). Dimana Kawasan Mangkubumi memiliki jalur pedestrian yang cukup jelas pemisahannya dengan jalur kendaraan sehingga dapat dirasakan kenyamanan dan keamanannya. Selain itu Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi juga sudah memenuhi 5 syarat sesuai dalam buku *Urban Design Compendium I* dari segi kenyamanan seperti pada jalur pedestrian, koneksi dengan keseragaman material yang digunakan, kemudahan bagi pengguna, ramah untuk difable , dan jelas untuk pengguna dalam memahami kawasan. Meskipun masih terdapat beberapa point yang kurang diperhatikan seperti fasilitas untuk penyandang disabilitas karena tertutup oleh lahan parkir dan PKL.

REKOMENDASI

Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi dapat lebih memperhatikan area PKL dan Lahan parkir kendaraan, agar tidak mengganggu Jalur Pedestrian terutama pada Guiding Block untuk penyandang disabilitas. Sehingga kenyamanan seluruh pengguna dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, 2022. *Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik*, Makassar : Universitas Ichsan Gorontalo. Di akses melalui:
<https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas/article/download/186/57/360>
- Asri Hardianari., 2008. *Penataan Penggal Jl. P.Mangkubumi Sebagai Rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta*. Undergraduate thesis, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip. Jurnal Di akses melalui: http://eprints.undip.ac.id/1303/2/ASRI_HAR.pdf
- Bohl, C. (2012). *Place Making (1st ed.)*. Urban Land Institute. Di akses melalui:
<https://www.perlego.com/book/1439412/place-making-developing-town-centers-main-streets-and-urban-villages-pdf>
http://repository.unika.ac.id/29847/6/18.A1.0051%20%20ROYNALDI%20SETIAWAN_BAB%20V_1.pdf
- Jacob, Alan B. 1995. *Great Streets*. MIT Press. Di akses melalui :
<https://archive.org/details/greatstreets0000jaco/page/n10/mode/1up>
- Llewelyn, Davies. 2000. *Urban Design Compendium 1*. English Partnershi[& The Housing Copporation, U.K.. Di akses melalui : <https://docplayer.net/12910125-Urban-design-compedium-llewelyn-davies.html>
- R.Setiawan, 2022. Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata. Di akses melalui :
- Reid, Anthony. (2011). *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan, Arif. (2015). *Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di akses melalui : https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19211/2/08510001_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold. Di akses melalui :
<https://archive.org/details/urbandesignproce0000shir/page/n3/mode/1up>
- Sujiyo Miranto., 2016. *Tinjauan Fungsi Ekologis Alun-Alun Tradisional Jawa*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Velda Diovitara., 2018. *Revitalisasi Community Center di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia